

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usia dini utamanya di Taman Kanak-kanak merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki oleh anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran. Seperti kita ketahui bahwa bangsa kita belakangan ini menunjukkan gejala kemerosotan moral yang amat parah, mulai dari kasus narkoba, kasus korupsi, ketidakadilan hukum, pergaulan anak remaja, pelajar bahkan mahasiswa, maraknya kekerasan, kerukunan, tindakan anarkis dan sebagainya, mengindikasikan adanya pergeseran kearah ketidakpastian jati diri dan pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dituangkan dalam program harian, yaitu tentang kepribadian anak, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab sehingga anak siap mengikuti pada jenjang pendidikan selanjutnya dan masa dewasanya.

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh hard skill dan sisanya 80 persen oleh soft skill. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skill daripada hard skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Melihat masyarakat Indonesia sendiri juga lemah sekali dalam penguasaan soft skill.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang di lakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang di ajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya (Winton 2010: 43).

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang di lakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, fairness, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pendidikan karakter di taman kana-kanak yang sangat memiliki pengaruh penting adalah orang tua dan pengajar. Tapi kenyataannya pengajar kurang membangkitkan nilai-nilai karakter dan orang tua kurang berperan dalam meningkatkan pendidikan karakter anak-anak. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas penulis ingin mengkaji lebih dalam dengan memformulasikannya dengan Judul ” *Studi tentang pendidikan karakter di taman kanak-kanak kartika xx-26 Kelurahan liliwo kecamatan kota tengah Kota gorontalo*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat peneliti dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya membangkitkan nilai-nilai karakter ditaman kanak-kanak oleh pengajar
2. Pola asuh orang tua dalam keluarga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua.
3. Kurangnya peran guru dan orang tua pendidikan karakter, di taman kanak-kanak.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti di rumuskan sebagai berikut: “ Bagaimana tingkat pendidikan karakter di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-26 Kelurahan Liliwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan karakter di Taman Kanak-Kanak kartika xx-26 Kelurahan liliwo kecamatan kota tengah Kota gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dan orang tua siswa taman kanak-kanak untuk meningkatkan pendidikan karakter.
2. Secara teoretis, pelaksanaan penelitian ini merupakan ajang latihan dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah secara akademik serta sebagai bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter taman kanak-kanak